



EDU MANAGE Vol. 1 No. 1. Juni 2022

EDU MANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanager>

Pengorganisasian Program Gerakan Literasi Sekolah Dasar

Nurazizah¹, Kris Setyaningsih², Rabial Kanada³

nurazizah170701@gmail.com¹, krissetyaningsihuin@radenfatah.ac.id²,

rabialkanada@radenfatah.co.id³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai “Pengorganisasian Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 157 Palembang”. Adapun tujuan penelitian ini adalah melihat pengorganisasian program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengorganisasian program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci ialah kepala sekolah, dan informan pendukung ialah kordinator GLS, kordinator perpustakaan dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengorganisasian program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang sudah cukup baik, hal itu dilihat dari adanya pembuatan tujuan program, pemilihan kegiatan-kegiatan program, pembagian kegiatan-kegiatan program, pendelegasian wewenang program, penyusunan rincian peranan anggota, penentuan tipe organisasi program dan penyusunan struktur organisasi. Kemudian untuk program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang ini ada 2 kegiatan yaitu kegiatan keagamaan dan juga kegiatan umum. Adapun faktor pendukungnya ialah sarana dan prasarana, bahan bacaan, dan guru mempunyai semangat belajar yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya dilihat dari segi faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.

Kata Kunci: Pengorganisasian, Program, Gerakan Literasi Sekolah

ABSTRACT

This study discusses "Organizing the School Literacy Movement Program at SD Negeri 157 Palembang". The purpose of this study was to look at the organization of the school literacy movement program at SD Negeri 157 Palembang and the supporting and inhibiting factors for organizing the school literacy movement program at SD Negeri 157 Palembang. This research is a qualitative descriptive research, using a qualitative research type. In this study the key informants were school principals, and supporting informants were GLS coordinators, library coordinators and teachers. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To test the validity of the research data using source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of this study indicate that the organization of the school literacy movement program at SD Negeri 157 Palembang is quite good, this can be seen from the formulation of program objectives, the selection of program activities, the distribution of program activities, the delegation of program authority, the preparation of detailed member roles, the determination type of program organization and arrangement of organizational structure. Then for the school literacy movement program at SD

Negeri 157 Palembang there are 2 activities, namely religious activities and also general activities. The supporting factors are facilities and infrastructure, reading materials, and teachers who have a good enthusiasm for learning. While the inhibiting factors are seen in terms of student internal factors and student external factors.

Keywords: *Organizing, Program, School Literacy Movement*

PENDAHULUAN

Program adalah rancangan mengenai asas suatu usaha yang akan dijalankan. Untuk mencapai tujuan dari program tersebut, sekumpulan aktivitas harus saling berkaitan dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Organisasi mengandung satu atau lebih program. Tujuan tiap-tiap program itu tidak sama, tetapi saling menyumbang pada satu tujuan sebuah organisasi itu. (Pramono, 2021) Program gerakan literasi sekolah adalah rancangan yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. (Muhammad, 2016)

Adapun tujuan gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Untuk menerapkan program gerakan literasi sekolah ini diperlukan dasar manajemen untuk organisasi manajerial terdapat beberapa konsep proses manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satunya yaitu pengorganisasian.

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. (Amri, 2022)

Pengorganisasian itu sangat penting dalam program gerakan literasi sekolah karena keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang sehingga tercipta suatu kesatuan yang dapat digerakkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Untuk menerapkan pengorganisasi itu perlu adanya langkah-langkah yaitu, pembuatan tujuan program, pemilihan kegiatan-kegiatan program, pembagian kegiatan-kegiatan program, pendelegasian wewenang program, penyusunan rincian peranan anggota, penentuan tipe organisasi program dan penyusunan struktur organisasi. Oleh karena itu, dengan adanya langkah-langkah pengorganisasian itu dapat tersusun dengan baik dalam pembagian tugas, tanggung jawab serta wewenang dalam organisasi itu sendiri agar dapat tercapainya tujuan. (Muhammad F. , 2013)

Berdasarkan hasil observasi awal, SD Negeri 157 Palembang telah melaksanakan pengorganisasian program gerakan literasi sekolah sejak tahun 2007. Untuk pengorganisasian yang ada disekolah SD Negeri 157 Palembang ini ada 7 kegiatan: Pertama itu ada pembuatan tujuan program yaitu menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter. Kedua, pemilihan kegiatan-kegiatan program yaitu kegiatan literasi dikelas/pojok baca, kegiatan kunjungan

keperpustakaan, dan kegiatan literasi keagamaan. Ketiga, pembagian kegiatan-kegiatan program yaitu kegiatan harian, mingguan dan tahunan.

Keempat, pendelegasian wewenang program yang terdapat di dalamnya kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan guru/walikelas. Kelima, penyusunan rincian peranan anggota yaitu kepala sekolah sebagai pimpinan pada pengorganisasi program gerakan literasi sekolah, kepala perpustakaan sebagai mengkoordinasi guru dan siswa untuk memberikan jadwal kegiatan tersebut, dan guru/walikelas sebagai mengontrol pelaksanaan pengorganisasian tersebut. Keenam, penentuan tipe organisasi program. Dan ketujuh, penyusunan struktur organisasi.

Pada program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang yang telah dilaksanakan atau sedang berjalan untuk kegiatannya ada 2 yaitu kegiatan keagamaan: Pertama, membaca asmaul husna dikelas setiap hari selasa dan rabu sebelum jam belajar dimulai dan juga dipandu oleh siswa kelas 6 dari ruang guru. Kedua, membaca yasin setiap hari kamis. Selanjutnya kegiatan untuk umumnya itu yang pertama, kegiatan membaca yang dilakukan setiap pagi hari sebelum kegiatan jam pembelajaran dimulai siswa membaca buku selama 15 menit. Kedua, disediakan fasilitas pojok baca di ruang kelas dengan koleksi buku pelajaran dan non pelajaran. Ketiga, pembentukan kelompok baca, dimana siswa melakukan kegiatan membaca secara berkelompok dengan komposisi salah satu siswa membaca dengan suara nyaring dan siswa yang lain menyimak. Keempat, pembuatan pohon literasi dimasing-masing kelas seperti kata-kata mutiara dan kalimat motivasi. Kelima, diadakan jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan setiap 1 kali dalam seminggu.

Berdasarkan hal yang dipaparkan peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengorganisasian Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 157 Palembang”**.

METODE PENELITIAN

Artikel ini berjudul Pengorganisasian Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 157 Palembang. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Penelitian ini dalam kegiatannya tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. (Mamik, 2015)

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif. Artinya, hasil eksplorasi penelitian terhadap para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya dan wawancara mendalam di SD Negeri 157 Palembang harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam mengenai pengorganisasian program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang. (Sanjaya, 2015)

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kordinator GLS, kordinator perpustakaan, dan guru SD Negeri 157 Palembang. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi

data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. (Annur, 2018) Teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. (Wijaya, 2018)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengorganisasian Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 157 Palembang

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengorganisasian terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga terciptalah adanya hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (Sobri, 2009) Program gerakan literasi sekolah adalah sekumpulan instruksi atau kegiatan yang disusun secara berurutan bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. (Muhammad H. , 2016)

Untuk itu, dalam pengorganisasian program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang. Ada beberapa indikator yang harus dilakukan yaitu: pertama, pembuatan tujuan program. Kedua, pemilihan kegiatan-kegiatan program. Ketiga, pembagian kegiatan-kegiatan program. Keempat, pendelegasian wewenang program. Kelima, penyusunan rincian peranan anggota. Keenam, penentuan tipe organisasi. Dan ketujuh, penyusunan struktur organisasi. Berdasarkan tujuh indikator yang digunakan dalam menganalisis pengorganisasian program gerakan literasi sekolah di atas, dapat dijabarkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

Pembuatan tujuan program

Pada dasarnya tujuan program (*program objectives*) menjelaskan hasil-hasil apa saja yang harus dicapai pada setiap khalayak sasaran. Pada pratiknya tujuan program harus memiliki fungsi yaitu: pertama, memberi fokus dan arah bagi mereka yang sedang mengembangkan strategi dan taktik program. Kedua, memberikan arahan dan motivasi bagi mereka yang ditugaskan melaksanakan program. Ketiga, mengemukakan hasil yang harus dicapai untuk memberikan arahan dalam hal pengawasan dan evaluasi program. (Morissan, 2008)

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa pembuatan tujuan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang merupakan tahap awal dalam membuat tujuan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang ini untuk merumuskan sebuah tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah untuk menyusun jadwal rapat dengan anggota guru dan staff TU untuk merumuskan tujuan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang dan sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembuatan tujuan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang ini telah melakukan rapat untuk merumuskan tujuan gerakan literasi sekolah yang ingin dicapai. Hal ini

dalam program gerakan literasi sekolah sangatlah terperinci dan jelas serta cukup terealisasi dengan baik, yang di lakukan oleh kepala sekolah, guru dan staff TU.

Pemilihan kegiatan-kegiatan program

Pemilihan kegiatan-kegiatan program, atasan harus merumuskan, mengetahui, mengspesifikasikan kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan dan menyusun daftar kegiatan yang akan dilaksanakan. (Muhammad F. , 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa untuk pemilihan kegiatan-kegiatan program gerakan literasi sekolah ini merupakan tahap kedua dalam pemilihan program gerakan literasi sekolah yaitu 2 kegiatan yang pertama kegiatan umum dan yang kedua kegiatan keagamaan yang akan di laksanakan di SD Negeri 157 Palembang agar berjalan secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemukan bahwasanya pemilihan kegiatan-kegiatan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang kami melihat yang pertama, karakteristik siswa sekolah dasar, yang kedua, kebutuhan siswa dan yang ketiga, minat baca siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa pemilihan kegiatan-kegiatan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang untuk kegiatannya sudah berjalan dengan baik dan juga terjadwal berdasarkan yang pertama, karakteristik siswa sekolah dasar, yang kedua, kebutuhan siswa dan yang ketiga, minat baca siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa tersebut.

Pembagian kegiatan-kegiatan program

Pembagian kerja adalah perincian atau pengelompokan suatu aktivitas-aktivitas dan tugas-tugas semacam dan erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh organisasi tertentu. (Silaen, 2021) Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa untuk pembagian kegiatan-kegiatan program gerakan literasi sekolah merupakan tahap ketiga dalam pembagian kegiatan-kegiatan program ini yang akan dijalankan di SD Negeri 157 Palembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemukan bahwasanya untuk pembagaian kegiatan-kegiatan program gerakan literasi sekolah yang ada di SD Negeri 157 Palembang ini sangat penting karna pembagian tugas dan tanggungjawab di setiap individu agar tidak terjadi kesalahpahaman. yang terdiri dari program tahunan, program mingguan dan juga harian. Agar dapat tertata dengan baik pada kegiatan yang sedang berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa pembagian kegiatan-kegiatan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang ini sudah terbagi setiap pekerjaan dan bagian tugasnya dalam program harian, mingguan dan tahunan.

Pendelegasian wewenang program

Pendelegasian wewenang adalah pembagian wewenang dan kekuasaan kepada orang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Dalam, pendelegasian wewenang ini biasanya adalah berkaitan dengan pelimpahan wewenang atau kekuasaan dari seorang pimpinan/ manajer kepada bawahannya atau kepada orang-orang yang melapor kepadanya untuk mencapai hasil yang efektif. (Balthasar, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa untuk pendelegasian

wewenang program gerakan literasi sekolah ini mencakup tiga hal pokok, yaitu tugas, wewenang dan tanggung jawab. Dengan adanya pendelegasian wewenang program sangat perlu agar organisasi dapat berfungsi secara efisien, karena tidak seorang pimpinan pun yang dapat menyelesaikan sendiri atau melakukan supervise menyeluruh terhadap semua hal yang terjadi dalam organisasi itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwasanya untuk pendelegasian wewenang program gerakan literasi sekolah ini kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam mendelegasikan wewenangnya disesuaikan dengan tujuan pendelegasian wewenang itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa pendelegasian wewenang program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang menentukan besar kecilnya wewenang yang akan dilegelasan kepada setiap bagian/kelompok kerja agar semua pekerjaan dapat selesai tepat waktu dengan baik, efektif dan efisien.

Penyusunan rincian peranan anggota

Peyusunan rincian peranan anggota, atasan harus menetapkan dengan jelas tugas setiap individu supaya kesenjangan tugas terhindarkan. (Muhammad F. , Manajemen Organisasi, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa penyusunan rincian peranan anggota ini sangat penting dalam pembagian tugas dan tanggung jawabnya karna sudah terprogram dan di Surat Keputusan (SK) kan gerakan literasi sekolah agar tujuannya harus tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwasanya untuk penyusunan rincian peranan anggota ini sudah terprogram dan juga untuk tugas setiap individu dan tanggung jawabnya. Supaya kesenjangan tugas terhindarkan agar dapat tercapainya tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan rincian peranan anggota di SD Negeri 157 Palembang ini sangat penting dan juga jelas karena sudah terprogram disitu di SK kan bahwa ada program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang.

Penentuan tipe organisasi program

Dalam penentuan tipe organisasi program yaitu atasan harus menetapkan tipe apa yang akan digunakan. Tipe atau bentuk organisasi dapat bervariasi tergantung dari aspek atau perspektif masing-masing. Ditinjau dari segi wewenang, tanggung jawab, serta hubungan kerja dalam organisasi, terdapat 4 (empat) tipe atau bentuk organisasi, yaitu organisasi garis, organisasi garis dan staf, organisasi fungsional, dan organisasi panitia. (Ulum, 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa penentuan tipe organisasi program ini menggunakan tipe organisasi garis dan staf (*line and staff organization*) karena konsep strutur organisasi penentuan tipe organisasi sama atau mendekati dari konsep organisasi garis dan staf itu sendiri. yang terdapat kepala sekolah sebagai penanggungjawab gerakan literasi sekolah, kordinator gerakan literasi sekolah, kepala perpustakaan sebagai koordinator perpustakaan, dan kordinator bagian keagamaan, serta anggota guru/walikelas, dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwasanya untuk penentuan tipe organisasi program gerakan literasi sekolah yang ada di SD Negeri 157 Palembang ini sudah terbentuk bagan struktur dengan tipe organisasi garis dan staf (*line and staff organization*). karena konsep struktur organisasi penentuan tipe organisasi sama atau mendekati dari konsep organisasi garis dan staf itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa penentuan tipe organisasi program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang ini sudah ada dengan menggunakan tipe organisasi garis dan staf (*line and staff organization*).

Penyusunan Struktur Organisasi

Dalam penyusunan struktur organisasi atasan harus bisa menentukan struktur organisasi apa yang akan digunakan, jika proses pengorganisasian ini bisa dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuannya. (Muhammad F. , Manajemen Organisasi, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, kordinator GLS, koordinator perpustakaan dan guru diatas dapat disimpulkan bahwa, penyusunan struktur organisasi ini memudahkan guru untuk lebih efisien dalam pekerjaannya dan bisa bekerja sama dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwasanya untuk penyusunan stuktur organisasi yang ada di SD Negeri 157 Palembang ini sudah tersusun dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan struktur organisasi di SD Negeri 157 Palembang ini sudah cukup baik maka dari itu untuk memudahkan guru dalam pekerjaannya dengan semaksimal mungkin.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengorganisasian Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 157 Palembang

Dalam pengorganisasian suatu program itu tentunya akan ada faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghambat selama berjalannya program tersebut. Dan berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang peneliti lakukan ialah ditemukannya faktor yang mendukung serta menghambat dari pengorganisasian program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang.

Faktor Pendukung Pengorganisasian Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 157 Palembang

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang bisa membantu, mempermudah dan juga mendorong dalam pengorganisasian program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang. Faktor pendukung dalam pengorganisasian program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa salah satu yang menjadi faktor pendukung dari pengorganisasian program gerakan literasi

sekolah di SD Negeri 157 Palembang ini ialah adanya sarana dan prasarana yang sudah cukup baik dan sudah memadai.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti simpulkan bahwa, sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan itu sangat penting sekali karna untuk menunjang segala proses belajar mengajar dan juga mempercepat proses kerja suatu organisasi atau lembaga di SD Negeri 157 Palembang.

b. Bahan Bacaan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa untuk bahan bacaan yang menjadi factor pendukung dalam program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang ini sangat penting sekali untuk meningkatkan program gerakan literasi sekolah dan juga untuk bahan bacaan seperti di perpustakaan itu sudah cukup baik/lengkap dari buku pelajaran dan non pelajaran.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bahan bacaan yang terdapat di perpustakaan cukup memadai hal ini terlihat bahwa pada saat peneliti melakukan observasi terdapat banyak buku cerita atau dongeng kemudian buku-buku pelajaran dan lainnya sudah sangat lengkap untuk meningkatkan motivasi membaca pada peserta didik.

c. Guru-guru mempunyai semangat belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru yang mempunyai semangat dalam mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dan motivasi semangat belajar kepada siswa maupun siswi di SD Negeri 157 Palembang salah satu bentuk factor pendukung program gerakan literasi sekolah.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru yang mempunyai semangat belajar yang baik untuk memberikan pengajaran atau ilmu yang baik kepada peserta didik sesuai dengan kapasitas masing-masing. Karena gurulah kita bisa seperti ini, karena gurulah kita menjadi seperti ini dank arena gurulah Negara kita sampai saat ini masih berdiri kokoh dan berkembang pesat dalam berbagai hal.

Faktor Penghambat Pengorganisasian Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 157 Palembang

Adapun yang menjadi faktor penghambat pengorganisasian program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa.

a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi 2 aspek, yakni: aspek fisiologis (jasmani) dan psikologis (rohaniah).

b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial. Dari hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pengorganisasian program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang dari segi faktor internal siswa dan faktor eksternal pada siswa. Faktor internal

yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain, kemampuan intelektual, motivasi, kesehatan, sikap dan minat. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa berupa guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

PENUTUP

Pengorganisasian program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang sudah cukup baik, hal itu dilihat dari adanya pembuatan tujuan program, pemilihan kegiatan-kegiatan program, pembagian kegiatan-kegiatan program, pendelegasian wewenang program, penyusunan rincian peranan anggota, penentuan tipe organisasi program dan penyusunan struktur organisasi. Kemudian untuk program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 157 Palembang ini ada 2 kegiatan yaitu kegiatan keagamaan dan juga kegiatan umum. Yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter. Adapun faktor pendukungnya ialah sarana dan prasarana, bahan bacaan, dan guru mempunyai semangat belajar yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya dilihat dari segi faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Syaiful. 2022. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Seval Literindo Kreasi.
- Annur, Saipul. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Balthasar. 2020. *Menembus Badai Kepemimpinan*. Makassar: CV Sah Media.
- Muhammad, Hamid. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhammad, Fadhli. 2013. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Morissan. 2008. *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Pramono, Joko. 2021. *Otomatisasi Tata Kelola Humas & Keprotokolan*. Yogyakarta: Andi.
- Ruth Silaen, Novia. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sobri. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Ulum, Chazienul. 2016. *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*. Malang: UB Press.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.